



---

**ARTIKEL RISET****HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)  
PADA BALITA YANG MENGAKIBATKAN STUNTING  
DI WILAYAH UPT PUSKESMAS ULAWENG****Arfan Nur<sup>1</sup>, Nurul Annisa<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Bidang ilmu Gizi, Universitas Sulawesi Barat<sup>2</sup> Bidang ilmu Gizi, Universitas Sulawesi Barat

Correspondensi : Email: arfan.nur2309@gmail.com

**Abstrak.**

Untuk mengetahui hubungan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita yang mengakibatkan stunting di UPT Puskesmas Ulaweng Kecamatan Ulaweng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik korelasi* adalah penelitian yang tujuannya untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting, dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel. Penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional* artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang dikategorikan stunting di lingkup kerja UPT Puskesmas Ulaweng Kec. Ulaweng. Sehingga ditentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting di UPT Puskesmas Ulaweng, dengan hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,018 P < 0,05$ , ada hubungan antara pemberian makanan tambahan (PMT) yang diberikan pada balita stunting di UPT Puskesmas Ulaweng, dengan hasil uji statistik di dapatkan  $p\text{-value} = 0,038 P < 0,05$ . Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita yang mengakibatkan stunting.

**Kata Kunci : Pengetahuan Orang tua, stunting pemberian makanan tambahan****Abstract.**

*The purpose of this study was to determine the relationship between supplementary feeding (PMT) to toddlers that resulted in stunting at the UPT Puskesmas Ulaweng, Ulaweng District. This study uses a correlation analytic research method, which aims to analyze the relationship between parental knowledge and supplementary feeding (PMT) in stunting toddlers, by describing a number of variables. The research used is correlation analysis with a cross sectional approach, meaning that the measurement of variables is only done once at a time. The population in this study were all children under five who were categorized as stunting in the UPT Puskesmas Ulaweng Kec. Ulaweng. So that the number of samples is determined as many as 15 people. The results showed that there was a relationship between parental knowledge of the provision of supplementary food (PMT) to stunting toddlers at UPT Puskesmas Ulaweng, with the results of the chi square test statistical test obtained  $p\text{-value} = 0.018 P < 0.05$ , there was a relationship between giving Supplementary food (PMT) given to stunting toddlers at UPT Puskesmas Ulaweng, with the results of the chi square test statistic,  $p\text{-value} = 0.038 P < 0.05$ . There is a relationship between parental knowledge and supplementary feeding (PMT) in stunting toddlers.*

**Keyword : Knowledge of parents, supplementary feeding (PMT), stunting.****PENDAHULUAN**

Stunting adalah salah satu kegagalan mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut usia.

Batasan stunting yaitu tinggi badan menurut usia berdasarkan Z-score sama dengan atau kurang dari -2 SD di bawah rata-rata standar. Indonesia menduduki peringkat kelima dunia

untuk jumlah anak dengan kondisi stunting dimana lebih dari sepertiga anak berusia dibawah lima tahun tingginya berada di bawah rata-rata. Perilaku pencegahan stunting yang tidak teratasi akan menyebabkan dampak jangka pendek yaitu angka kematian dan kesakitan meningkat dan jangka panjang yaitu penurunan prestasi belajar, kapasitas dan produktifitas kerja. Balita pendek atau stunting adalah suatu kondisi pada anak yang gagal tumbuh karena kekurangan zat gizi kronis sehingga menimbulkan anak menjadi lebih pendek untuk usianya (B et al. 2020). Stunting (pendek) adalah status gizi berdasarkan tinggi badan (TB) menurut umur dengan z-score kurang dari -2 SD. Dikategorikan sangat pendek jika z-score kurang dari -3 SD. dikatakan status gizi kurang berdasarkan berat badan (BB) dikategorikan jika z-score -3 SD sampai dengan <-2 SD (Mugianti et al. 2018).

Pemberian makanan tambahan (PMT) diselenggarakan untuk mengatasi masalah gizi kurang pada usia balita. PMT bukan sebagai pengganti makanan utama sehari hari pada balita usia 6-59 bulan. Adapun prinsipnya yaitu diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal, sebagai makanan tambahan, untuk memenuhi gizi balita sasaran, kegiatan di luar puskesmas dengan pendekatan pemberdayaan

masyarakat, berasal dari dana BOK selain itu dari dunia usaha dan partisipasi masyarakat (kemenkes 2011).

Stunting (pendek) adalah status gizi berdasarkan tinggi badan (TB) menurut umur dengan z-score kurang dari -2 SD. Dikategorikan sangat pendek jika z-score kurang dari -3 SD. dikatakan status gizi kurang berdasarkan berat badan (BB) dikategorikan jika z-score -3 SD sampai dengan <-2 SD. (Mugianti et al. 2018)

Stunting atau balita pendek adalah kondisi balita memiliki Panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan Panjang atau tinggi badan -2SD dan apabila nilai z-scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek (PUSDATIN & Budijanto, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), stunting merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat umum jika prevalensinya 20% atau lebih. Perbandingan prevalensi balita stunting di Indonesia lebih tinggi yaitu 37,1% bila dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengatakan kecenderungan prevalensi balita pendek (Stunting) di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan kecenderungan prevalensi balita pendek (Stunting) Provinsi Sulawesi Selatan mengalami trendfluktuasi. Tahun 2010 sebesar 36,8% meningkat menjadi 40,9% di tahun 2013 dan hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita stunting mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 35,6%. Hingga akhir tahun 2019 dari hasil Pemantauan Surveilans Gizi (PSG) di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi balita stunting kembali menurun menjadi 30,9%.diharapkan sampai dengan berakhirnya periode RPJMD nanti, prevalensi balita stunting di Sulawesi selatan bisa mencapai dibawah 25%.(Baso 2019)

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone (DINKES) dari tahun 2018 jumlah 466 balita dan jumlah 120 balita stunting dengan presentase 4,90%, tahun 2019 jumlah 20 balita dan jumlah 5 balita stunting dengan presentase 1,29 %, tahun 2020 jumlah 22 balita dan jumlah 5 balita stunting dengan presentase 1,33%.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Ulaweng Kecamatan Ulaweng, pada tahun 2018 berjumlah 10 balita yang mengalami stunting,pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 9 balita stunting dan mengalami peningkatan pada 2020 yang berjumlah 15 balita stunting.

Penyebab stunting diantaranya adalah hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan zat gizi yang tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada masa bayi dan anak anak serta seringnya terkena penyakit infeksi selama masa awal kehidupan, anak memiliki panjang badan yang rendah ketika lahir, anak yang mengalami berat lahir yang rendah pada saat dilahirkan dan pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai menurut usia disertai dengan konsistensi makanannya (Kusuma.E 2013)

Di dalam upaya mengatasi stunting dilakukan pendidikan gizi dalam upaya peningkatan kebiasaan makan dan pilihan makanan yang tepat untuk mengimbangi kejar tumbuh (*catch up growth*) anak (Mitra 2015)

#### **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian korelasi analitik dengan rancangan *cross-sectional*, dilaksanakan pada bulan Agustus s.d September 2021 di Wilayah Puskesmas Ulaweng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Definisi yang digunakan berdasarkan karakteristik yang diamati atau diteliti secara langsung dengan membagikan koesioner kepada ibu balita, dengan variabel yang digunakan yaitu Pengetahuan orang tua dan pemberian makanan tambahan (PMT), yang menjadi populasi adalah semua balita stunting di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone,

populasi yang diambil adalah semua balita stunting yang berjumlah 15 balita yang diambil dilakukan secara *total sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua balita stunting yang berjumlah 15 balita di Kecamatan Ulaweng Kabupaten bone, dengan demikian peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke orang tua balita yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat merupakan Distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diuji, termasuk variabel independen dan dependen, ditentukan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat merupakan (Sumantri 2011)

**HASIL**

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Balita Stunting berdasarkan Pengetahuan orang tua dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di UPT Puskesmas Ulaweng

Jumlah sampel (n) = 15

Variabel	N	%
<b>Pengetahuan Orang Tua</b>		
Baik	9	60
Kurang	6	40
Total	15	100
<b>PMT</b>		

Variabel	N	%
Terpenuhi	10	33,3
Tidak terpenuhi	5	66,7
Total	15	100

Sumber data : Data primer 2021

**Tabel 2**

Hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting di UPT Puskesmas Ulaweng

Pengetahuan orang tua	Stunting				Total		p
	Stunting		Tidak stunting		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	3	20	3	20	6	40	0,018
Kurang	9	60	0	0	9	60	
Total	12	80	3	20	15	100,0	

**Tabel 3**

Hubungan pemberian makanan tambahan yang mengalami stunting di UPT Puskesmas Ulaweng

PMT	Stunting				Total		p
	Stunting		Tidak stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Terpenuhi	4	26,7	3	20	7	46,7	0,038
Tidak terpenuhi	8	53,3	0	0	8	53,3	
Total	12	80	3	20	15	100,0	

**Pembahasan**

1. Hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan

(PMT) pada balita yang mengakibatkan stunting

Berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita yang mengakibatkan stunting, didapatkan  $p\text{-value} = 0,018$   $P < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita yang mengakibatkan stunting di UPT Puskesmas Ulaweng. Pengetahuan gizi orang tua dapat membantu anak mencapai kematangan perkembangan dengan cara meningkatkan status gizinya. Kesulitan kesehatan, baik fisik maupun psikis, sering terjadi pada anak yang stunting. Akibatnya, tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya; beberapa anak muda menghadapi tantangan dan cacat. (Saragi, Jumiani, and Indriati 2013).

Penelitian ini didukung teori yang mengatakan bahwa salah satu hal yang menjadi faktor terjadinya stunting terhadap balita adalah tingkat pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi dan tingkat pendidikan dari orang tua yang mempengaruhi pola pikir (Mugianti et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasnawati<sup>1</sup>, Latief, and Purnama 2021) tentang “hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap”. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,02$  lebih kecil dari (0,05), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyiratkan bahwa ada hubungan antara kesadaran ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 12 sampai 59 bulan di wilayah. Pada tahun 2020, Puskesmas Lawawoi di Kabupaten Sidrap akan melanjutkan pekerjaannya. Hal ini karena pemahaman orang tua dapat membantu anak mencapai kematangan perkembangan dengan memperbaiki keadaan gizinya. Pengetahuan yang kurang, kurangnya kesadaran tentang kebiasaan makan yang tepat, dan kurangnya pemahaman tentang stunting mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan untuk anaknya, termasuk jenis dan jumlah yang tepat untuk tumbuh kembang yang optimal dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Pormes, Rompas, and Ismanto 2014) tentang “Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung

Manado". Di dapatkan uji statistik ialah  $p$ -value = 0,000. Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), karena nilai  $p < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima sehingga dapat di katakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Mlaekat Pelindung Manado.

2. Hubungan pemberian makanan tambahan yang diberikan pada balita yang mengakibatkan stunting

Berdasarkan hasil uji statistic tentang hubungan pemberian makanan tambahan yang diberikan pada balita yang mengakibatkan stunting didapatkan  $p$ -value = 0,038  $P < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pemberian makanan tambahan yang diberikan pada balita yang mengakibatkan stunting di UPT Puskesmas Ulaweng. Hal ini disebabkan Pemberian makanan tambahan (PMT) Pemulihan diselenggarakan untuk mengatasi masalah gizi kurang pada usia balita. PMT pemulihan bukan sebagai pengganti makanan utama sehari hari pada balita usia 6-59 bulan. Adapun prinsipnya yaitu diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal, sebagai makanan tambahan, untuk memenuhi gizi balita

sasaran, kegiatan di luar puskesmas dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, berasal dari dana BOK selain itu dari dunia usaha dan partisipasi masyarakat (kemenkes, 2011)

Penelitian ini didukung teori yang mengatakan bahwa Pemberian PMT ditujukan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya gizi buruk. Sedangkan untuk jangka panjang, dibutuhkan suatu program berupa kegiatan yang secara tidak langsung dapat mengatasi akar masalah dari penyebab tersebut. Kegiatan tersebut meliputi usaha peningkatan pendapatan keluarga, pemanfaatan pekarangan, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan gizi (Kemenkes.RI, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adelasanti1 and Rakhma 2018) bahwa ada hubungan antara kepatuhan PMT balita dengan perubahan status gizi balita yang di dapatkan hasil uji statistik yaitu  $p$ -value 0.037  $< 0.05$  yang berarti  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan PMT balita dengan perubahan status gizi balita di Puskesmas Pucangsawit Surakarta,

## SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan orang tua

terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita yang mengakibatkan stunting di UPT Puskesmas Ulaweng dengan hasil uji *chi square test* didapatkan  $p\text{-value} = 0,018$   $P < 0,05$ . Pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan pada balita merupakan peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran seorang ibu sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita.

Ada Hubungan pemberian makanan tambahan yang diberikan pada balita yang mengakibatkan stunting di UPT Puskesmas Ulaweng. Dengan hasil uji *chi square test* didapatkan  $p\text{-value} = 0,038$   $P < 0,05$ . Pemberian makanan tambahan pada balita untuk meningkatkan status gizi serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita dengan memberikan makanan tambahan seperti sayuran, biskuit, buah-buahan dan susu sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usia balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelasanti<sup>1</sup>, Annisa Nur, and Luluk Ria Rakhma. 2018. "Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan Balita Dengan Perubahan Status Gizi Balita Di Puskesmas Pucangswit Surakarta." *Dunia Gizi*. <https://doi.org/2614-6479>.
- B, Muslimin, Abdul Gafur, Muh Azwar, and Dian meiliani Yulis. 2020. "Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pengendalian Stunting." *UNM Environmental Journals* 3: 60–68.
- Baso, Bachtiar. 2019. *Laporan Kinerja (LKJ) Organisasi Perangkat Daerah*. Makassar: DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN.
- Hasnawati<sup>1</sup>, Syamsa Latief, and Jumiarsih al Purnama. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan." *Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1.
- kemenkes. 2011. *Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang*. Jakarta: kemenkes RI.
- Kusuma.E, K. 2013. "Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur."
- Mitra. 2015. "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting." *Kesehatan Komunitas* 2.
- Mugianti, Sri, Arif Mulyad, Agus Khoirul Anam, and Zian Lukluin Najah. 2018. "Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan Di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar." *JURNAL NERS DAN KEBIDANAN* 5: 268–78. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p268-278>.
- Pormes, Wellem Elscus, Sefti Rompas, and Amatus Yudi Ismanto. 2014. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Malaekat Pelindung Manado." *Wellempormes*.
- Saragi, Jumiani, and Indriati. 2013. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah." *Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Sumantri. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.

